

## KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI KELAS V SEKOLAH DASAR DI DESA TEMPUR

Erna Listyaningsih<sup>1</sup>, Murtono<sup>2</sup>, Muhammad Noor Ahsin<sup>3</sup>

PGSD, Universitas Muria Kudus, Indonesia

201733004@std.umk.ac.id<sup>1</sup>, murtono@umk.ac.id<sup>2</sup>, noor.ahsin@umk.ac.id<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article History:

21-08-2021

25-10-2021

31-10-2021

### Abstract

*The purpose of this study was to find out how big the relationship between students' vocabulary mastery and the ability to write poetry in fifth grade students in Tempur Village. This research uses correlational quantitative research method product moment. By using a saturated sample of 39 students from class V MI Al-Anwar Tempur, SD N 02 Tempur, and SD N 03 Tempur. Data collection techniques from this study were using interview, test and documentation techniques. Data analysis used hypothesis testing and prerequisite test, namely normality test and linearity test. The results of the study were obtained from the test instrument, namely multiple choice for vocabulary mastery as many as 20 questions and a test of the ability to write poetry. then the data is processed using SPSS statistics 21. From the results of statistical calculations on the variable mastery of vocabulary, it got an average of 66.79 with a standard deviation of 16.878, while the variable of ability to write poetry got an average of 63.21 and a standard deviation of 15.832. From the results of the research analysis, it is shown that the rcount gets 0.670 with  $N = 39$  at a significant level of 5% getting an rtable of 0.316. From these results it can be said that  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.670 > 0.316$ ). So it can be concluded that there is a relationship between students' vocabulary mastery and the ability to write poetry in fifth grade elementary school students in Tempur Village.*

### Keywords:

*Kemampuan Menulis*

*Penguasaan Kosakata*

*Puisi*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan seberapa besar hubungan penguasaan kosakata siswa terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V di Desa Tempur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional *product moment*. Dengan menggunakan pengambilan sampel jenuh yang berjumlah 39 siswa dari kelas V MI Al-Anwar Tempur, SD N 02 Tempur, dan SD N 03 Tempur. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji hipotesis dan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil dari penelitian diperoleh dari instrumen tes yaitu pilihan ganda untuk penguasaan kosakata sebanyak 20 soal dan tes kemampuan untuk menulis puisi. kemudian data diolah menggunakan *SPSS statistic 21*. Dari hasil perhitungan statistik pada variabel penguasaan kosakata mendapatkan rata-rata 66,79 dengan standar deviasi 16,878, sedangkan pada variabel kemampuan menulis puisi mendapatkan rata-rata 63,21 dan standar deviasi 15,832. Dari hasil analisis penelitian ditunjukkan  $r_{hitung}$  mendapatkan 0,670 dengan  $N=39$  pada taraf signifikan 5% memperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,316. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,670 > 0,316$ ). Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan penguasaan kosakata siswa dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar di Desa Tempur.

**Corresponding Author:**

Erna Listyaningsih  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muria Kudus  
Email: [201733004@std.umk.ac.id](mailto:201733004@std.umk.ac.id)

---

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kebutuhan berupa pengajaran yang memuat pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Di Indonesia pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting pada anak sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berisi tentang penggunaan bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Dari berbagai jenis sastra, dalam sekolah dasar pembuatan puisi merupakan salah satu hal yang membuat siswa kesulitan.

Menurut Sulikfli dkk (2016) menyatakan bahwa puisi merupakan rangkaian kata yang mengandung arti mendalam melalui bahasa perasaan. Sedangkan dalam Kosasih (2016:59) menyatakan bahwa puisi merupakan kata-kata indah dan bermakna mendalam yang berbentuk karya sastra. Senada dengan Kosasih, Maburri (2020) juga menyatakan bahwa puisi merupakan bahasa yang indah untuk mengekspresikan perasaan seseorang melalui sebuah karya sastra. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan penggambaran ekspresi seseorang melalui karya sastra dengan menggunakan bahasa yang indah dan bermakna.

Kemampuan menulis puisi sendiri merupakan kegiatan mengekspresikan diri atau menyampaikan perasaan melalui kata-kata yang indah dan bermakna berbentuk sastra. Kemampuan menulis terdiri atas 3 aspek yaitu aspek isi merupakan ide yang digambarkan melalui karya seni, aspek retorika merupakan penggunaan bahasa dalam membuat karya seni dan aspek kebahasaan merupakan ketepatan dalam pemilihan kata dan ucapan (Munirah dkk, 2016). Dalam menulis sebuah puisi harus memperhatikan unsur-unsur puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri dari diksi (pemilihan kata), pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima/ritma, dan tata wajah (tipografi). Sedangkan unsur batin meliputi tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat (Kosasih, 2012:91).

Menurut Farida dkk (2019) menyatakan bahwa mempelajari kosakata penting dalam kehidupan karena jika seseorang tidak dapat memahami kosakata, maka seseorang mengalami kesulitan dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam menulis sebuah sastra, kosakata yang digunakan berbeda dengan kosakata yang digunakan sehari-hari. Menurut Jana (2015) kosakata merupakan dasar pengungkapan pikiran dan perasaan dari suatu bahasa. Menurut Munirah dkk (2016) kosakata merupakan banyaknya kata yang dimiliki bahasa baik kata lisan maupun kata tertulis. Sedangkan menurut Tarigan (2015:3) kosakata dasar merupakan kata yang tidak mengalami perubahan atau sedikit sekali berubah. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan penyampaian gagasan dan perasaan melalui kumpulan kata yang dimiliki seseorang baik kata lisan maupun kata tertulis .

Penguasaan kosakata pada seseorang dibagi menjadi 2 yaitu aktif dan pasif. Menurut Adhani (2017:3) kosakata aktif adalah kosakata yang bersifat wajar biasanya digunakan sehari-hari sedangkan kosakata pasif adalah kosakata yang hanya diketahui oleh beberapa orang biasanya terdapat pada sastra atau tulisan kuno.

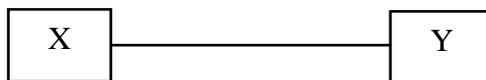
Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 September 2020 dengan siswa kelas V, menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menuangkan ide ketika membuat sebuah puisi. Sedangkan dalam kurikulum 2013 materi pelajaran pembuatan puisi sudah dihilangkan dan terganggunya pembelajaran siswa dikarenakan Covid-19 menjadikan siswa kurang mengasah kemampuan menulis puisi. dalam menulis puisi, siswa memerlukan referensi terlebih dahulu baik dari buku maupun internet. Namun beberapa siswa telah berhasil membuat puisi sesuai dengan indikator puisi yaitu kesesuaian judul dengan isi, diksi atau pemilihan kata dan pencitraan atau penggunaan majas. Sedangkan wawancara singkat yang dilakukan pada tanggal 10 September 2020 dengan guru kelas V menyatakan bahwa beberapa siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan lisan maupun tertulis dapat dilihat dari singkatnya jawaban yang siswa lontarkan. Terdapat siswa yang belum terlalu lancar dalam membaca, sehingga penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa pendiam atau kurang aktif dalam pembelajaran lebih rendah dibandingkan dengan kosakata yang dimiliki oleh siswa aktif .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Korelasi Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Tempur”. Tujuan penelitian yaitu menemukan hubungan penguasaan kosakata siswa terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V sekolah dasar di desa Tempur.

**2. METODE PENELITIAN**

---

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berdasarkan pada tipe penelitian korelasional *Product Moment*. Menurut Kasmadi dan Sunariah (2016:64) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Hubungan Dua Variabel

Keterangan:

X = Penguasaan kosakata

Y = Kemampuan menulis puisi

\_\_\_\_\_ = Hubungan variabel X dan variabel Y

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan penelitian sampel jenuh yaitu pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Pengumpulan sampel dari ketiga sekolah dasar yaitu SD N 02 Tempur, SD N 03 Tempur dan MI Al-Anwar Tempur. Menurut Sugiyono (2016:90) menyatakan bahwa pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan sebagai berikut:

1. 30 sampai 500 sampel merupakan sampel yang layak digunakan untuk penelitian.
2. Sampel yang berkategori, mempunyai minimal 30 sampel pada setiap kategori..
3. Penelitian analisis multivarian menggunakan sampel 10 kali dari jumlah variabel, misalkan terdapat 5 variabel (*dependent* dan *independent*) maka jumlah sampel adalah  $10 \times 5 = 50$  sampel.
4. Penelitian menggunakan metode eksperimen sederhana mempunyai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, setiap kelompok menggunakan sampel 10 sampai dengan 20.

Dari pernyataan tersebut, sehingga peneliti mengambil sampel dari ketiga sekolah dasar dikarenakan setiap sekolah pada kelas V rata-rata hanya terdapat 7 hingga 20 siswa. Pada MI Al-Anwar terdapat 20 siswa, SD N 02 Tempur terdapat 12 siswa dan SD N 03 Tempur terdapat 7 siswa. Jumlah dari keseluruhan populasi yang dijadikan sampel sebanyak 39 siswa.

Pada awal penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan informasi di lapangan yang dilakukan peneliti. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung seperti melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2016:137).

Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara tidak berstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V. Menurut Siregar (2015:40) wawancara merupakan proses melakukan tanya jawab untuk memperoleh sebuah informasi. Tujuan wawancara pada penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang terjadi di sekolah, tentang banyaknya penguasaan kosakata siswa yang digunakan dalam membuat puisi.

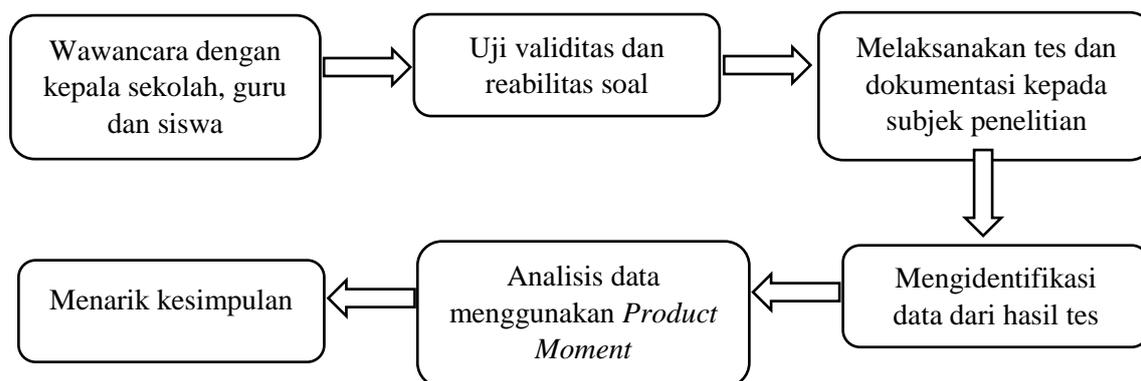
Sebelum peneliti mengumpulkan data tes sebagai hasil adanya hubungan antara pengaruh penguasaan kosakata siswa terhadap kemampuan menulis puisi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas adalah sebuah cara untuk mencari kelayakan alat ukur yang dijadikan sebagai pengukuran sesuatu. Uji validitas dilakukan kepada responden yang bukan menjadi subjek penelitian. Setelah pengujian validitas dilaksanakan, peneliti mencari reabilitas tes yang digunakan. Uji reabilitas yaitu mengukur seberapa jauh tes dapat dipercaya dan tidak berubah-ubah meskipun dilakukan ditempat yang berbeda-beda. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*. Uji reabilitas pada penelitian ini mendapatkan skor 0,750 dimana jika *Alpha Cronbach* > 0,70 artinya tes reliabel sedangkan jika *Alpha Cronbach* < 0,70 artinya tes tidak reliabel. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa uji reabilitas tes pada penelitian ini reliabel.

Selanjutnya peneliti memberikan tes yang berupa tes intelegensi dengan menggunakan tes pilihan ganda berjumlah 20 soal yang memuat kategori menyebutkan kata sesuai makna, sinonim, antonim dan melengkapi kata. Tujuannya untuk mengetahui banyaknya kosakata yang siswa yang dimiliki. Kemudian peneliti memberikan tes kemampuan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa dengan indikator tes kemampuan menulis puisi sebagai berikut:

- a. Diksi (pemilihan kata)
- b. Pengimajinasian
- c. Kata konkret
- d. Bahasa figuratif (majas)

Pengumpulan data yang terakhir berupa dokumen yang digunakan sebagai bukti akurat dalam memperoleh informasi. Dokumen ini berupa foto kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian. Untuk

mempermudah dalam memahami metode penelitian yang digunakan dapat dilihat pada struktur metode penelitian berikut ini:



Gambar 2 Struktur Metode Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat analisis *SPSS statistics 21*.

#### 3.1 Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Menulis Puisi

Hasil dari analisis deskriptif pada variabel kemampuan menulis puisi dengan  $N=39$  diketahui bahwa nilai terkecil adalah 30 dan nilai terbesar adalah 95 sehingga selisih dari nilai terbesar dan nilai terkecil adalah 65. Kemampuan menulis puisi mempunyai rata-rata nilai (*mean*) sebesar 63,21; nilai *modus* sebesar 55; nilai *median* sebesar 60 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 15,832.

Dalam memudahkan peneliti kemampuan menulis puisi siswa, peneliti membagi kategori menjadi 3 bagian yaitu siswa yang mendapatkan nilai dibawah 47 termasuk dalam kategori rendah, siswa yang mendapat nilai berkisar 47 hingga 77 termasuk dalam kategori sedang dan siswa yang mendapat nilai 78 keatas termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kategori Kemampuan Menulis Puisi

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Kemampuan menulis puisi	Rendah	$X < 47$	5	13%
	Sedang	$47 \leq X < 78$	28	72%
	Tinggi	$X \geq 78$	6	15%
Jumlah			39	100%

Sumber: Peneliti (2021)

Dari hasil data kategori kemampuan menulis puisi pada kelas V di desa Tempur dapat diketahui bahwa 13% (5 siswa) dari keseluruhan masih rendah dalam menulis puisi, 72% (28 siswa) dari keseluruhan termasuk dalam kategori sedang dan 15% (6 siswa) dari keseluruhan telah berada pada kategori tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan menulis puisi pada kelas V sekolah dasar di desa Tempur berada dalam kategori sedang. Untuk lebih mudahnya peneliti memberikan gambaran berupa diagram lingkaran dibawah ini:

Gambar 3 Grafik Nilai Kemampuan Menulis Puisi



### 3.2 Analisis Deskriptif Penguasaan Kosakata

Hasil dari analisis deskriptif pada variabel kemampuan menulis puisi dengan  $N=39$  diketahui bahwa nilai terkecil adalah 35 dan nilai terbesar adalah 95 sehingga selisih dari nilai terbesar dan nilai terkecil adalah 60. Kemampuan menulis puisi mempunyai rata-rata nilai (*mean*) sebesar 66,79; nilai *modus* sebesar 60; nilai *median* sebesar 65 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 16,878.

Dalam memudahkan peneliti kemampuan menulis puisi siswa, peneliti membagi kategori menjadi 3 bagian yaitu siswa yang mendapatkan nilai dibawah 50 termasuk dalam kategori rendah, siswa yang mendapat nilai berkisar 50 hingga 83 termasuk dalam kategori sedang dan siswa yang mendapat nilai 84 keatas termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Kategori Penguasaan Kosakata

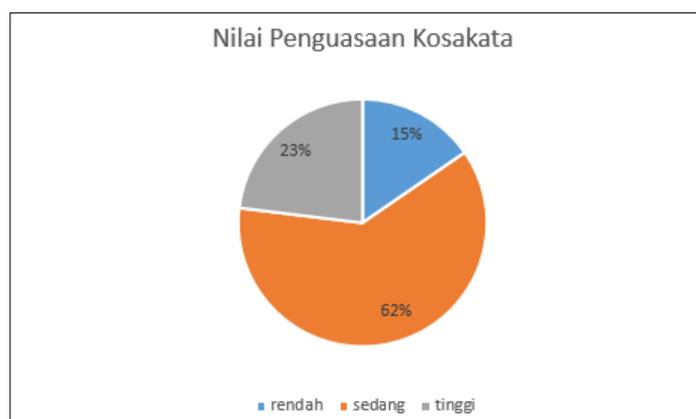
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Penguasaan Kosakata	Rendah	$X < 50$	6	15%
	Sedang	$50 \leq X < 84$	24	62%
	Tinggi	$X \geq 84$	9	23%
Jumlah			39	100%

Sumber: Peneliti (2021)

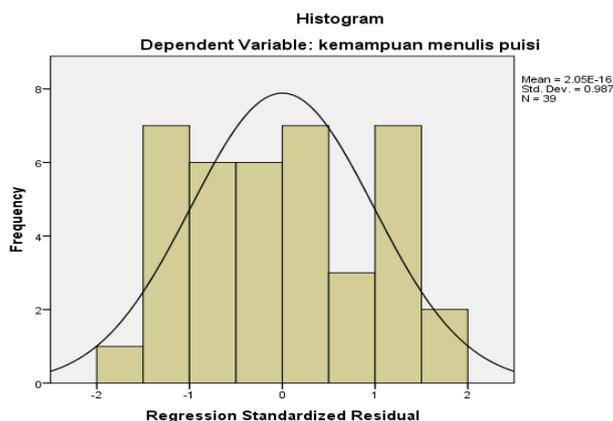
Dari data kategori penguasaan kosakata diatas dapat dilihat bahwa kelas V sekolah dasar di desa Tempur 15% (6 siswa) mendapatkan kategori rendah pada penguasaan kosakata, 62% (24 siswa) mendapatkan kategori sedang dan 23% (9 siswa) telah mendapatkan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata pada kelas V di desa Tempur berada pada kategori sedang. Untuk lebih mudahnya peneliti memberikan gambaran berupa diagram lingkaran dibawah ini:

Gambar 4 Drafik Nilai Penguasaan Kosakata

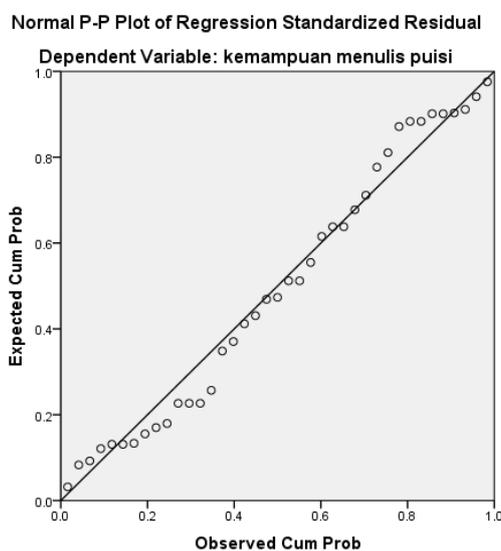
### 3.3 Uji Normalitas



Uji normalitas data dilakukan untuk mencari tahu apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Kasmadi dan Sunariah (2016:117) metode *Kolmogorov Smirnov* adalah membandingkan hasil analisis uji normalitas dengan taraf signifikan 5%. Jika hasil uji normalitas kurang dari  $\alpha=0,05$  maka data dapat dikatakan normal, sedangkan jika uji normalitas lebih dari  $\alpha=0,05$  maka data dikatakan tidak normal. Dari hasil analisis menggunakan *SPSS statistics 21* mendapatkan hasil signifikan 0,735 yang artinya lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik histogram dan P-Plot dibawah ini:



Gambar 5 Grafik Histogram Uji Normalitas Data

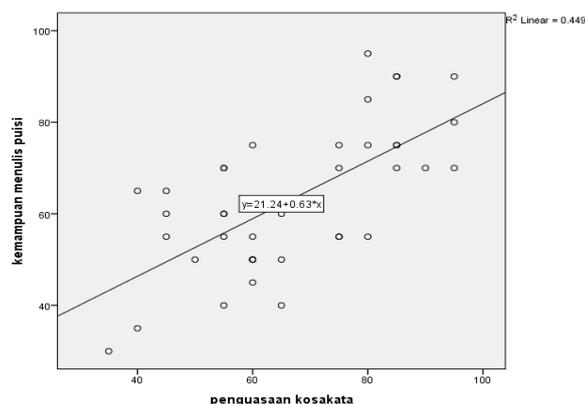


Gambar 6 Grafik P-Plot Uji Normalitas Data

### 3.4 Uji Linearitas

Menurut Kasmadi dan Sunariah (2016:120) uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mencari hubungan yang linear antar variabel. Penelitian ini menggunakan uji linearitas *Test for Linearity*. Dari hasil analisis uji linearitas signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi. Sedangkan pada perhitungan menggunakan  $F_{hitung}$  dengan taraf signifikan 5% jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi.

Dari analisis *SPSS statistics 21* memperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 1,200 dengan  $N=39$ , kemudian dapat dilihat pada  $F_{tabel}$  yang memperoleh nilai sebesar 2,24. Dari hasil diatas dapat dinyatakan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,200 < 2,24$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antar dua variabel. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik *Scatter Plot* dibawah ini:



Gambar 7 Grafik Scatter Plot Uji Linearitas Data

### 3.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya adalah uji hipotesis untuk membuktikan adanya hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan menulis puisi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS statistics 21*. Menurut Kasmadi dan Sunariah (2016:135) kriteria signifikan pada penelitian korelasi adalah apabila nilai sig. kurang dari 0,05 (sig. < 0,05).

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* mendapatkan sig. sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5%, yang artinya sig. kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi *Product Moment* data tersebut signifikan. Dalam perhitungan menggunakan rhitung, Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi.  $r_{hitung}$  yang didapatkan melalui analisis menggunakan *SPSS statistics 21* sebesar 0,670. Dalam Ardianti, dkk (2019:75) menyatakan bahwa indeks korelasi memuat kriteria penafsiran valid sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Koefisien
$0 < r_{xy} \leq 0,2$	Sangat Rendah
$0,2 < r_{xy} \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < r_{xy} \leq 0,6$	Cukup
$0,6 < r_{xy} \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 < r_{xy} \leq 1$	Sangat Tinggi

Sumber: diadaptasi dari Sekar dkk (2019). Statistik Pendidikan. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus

Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi positif mempunyai hubungan yang searah sedangkan koefisien korelasi negatif mempunyai hubungan berlawanan arah. Dari subjek penelitian (N) yang berjumlah 39 mendapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,316. Hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,670 > 0,316$ ).

Dari penjabaran diatas terbukti bahwa penguasaan kosakata siswa yang tinggi memberikan pengaruh yang baik dalam kemampuan menulis sebuah puisi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kosakata rendah. Hal ini dilihat dari hasil analisis menggunakan *SPSS statistics 21* yang mendapatkan korelasi sebesar 0,670. Dapat diartikan bahwa korelasi tersebut memiliki interpretasi yang tinggi atau kuat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Marlina Bakri dengan judul “*The Effect of Vocabulary Matery on the Poetry Writing Skill*” pada tahun 2019 dan Gugun Gunawan dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X IIS SMA Negri 1 Cigudeg Bogor” pada tahun 2019 menyimpulkan adanya pengaruh dan hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi pada siswa SMA. Sedangkan pada penelitian Mursalim Nur, Burhanuddin, dan Misnah Mannahali yang berjudul “Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman” pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi bahasa jerman. Dari penelitian terdahulu tersebut peneliti mendapatkan temuan baru melalui penelitian ini, bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi sebesar 0,670 dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar.

#### 4. KESIMPULAN

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data ditemukan nilai rata-rata pada variabel kemampuan menulis puisi sebesar 63,21 dengan standar deviasi sebesar 15,832 dan pada variabel penguasaan kosakata mendapatkan rata-rata sebesar 66,79 dengan standar deviasi sebesar 16,878. Hasil yang diperoleh tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis puisi dan penguasaan kosakata siswa berada dalam kategori sedang.
2. Hasil analisis mengenai seberapa besar hubungan antar variabel diketahui dari hasil korelasi menggunakan *Product Moment* dimana  $r_{hitung}$  mendapatkan nilai sebesar 0,670 dengan  $N=39$  dan pada taraf signifikansi 5% mendapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,316. Dari hasil analisis tersebut dinyatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,670 > 0,316$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa penguasaan kosakata siswa yang baik memudahkan siswa dalam menulis puisi sedangkan penguasaan kosakata siswa yang kurang menjadikan siswa kesulitan dalam membuat puisi. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V sekolah dasar di Desa Tempur. Hasil analisis korelasi *Product Moment* berada pada nilai 0,670 sehingga dapat dinyatakan bahwa interpretasi korelasi berada pada kategori tinggi atau kuat.

##### 4.2 Saran/Rekomendasi

1. Bagi siswa, hendaknya meningkatkan penguasaan kosakata dengan membaca dan menulis sastra Indonesia baik novel, puisi, buku dan lain-lain.
2. Bagi tenaga pendidik, hendaknya lebih memperhatikan siswa dalam menulis puisi dan juga memantau perkembangan kosakata siswa secara teratur.
3. Bagi sekolah, hendaknya pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasi membaca dan menulis serta mengadakan lomba menulis puisi agar memotivasi siswa dalam kegiatan menulis puisi.

#### REFERENSI

- Adhani, Agnes. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Ardhianti, Sekar Dwi, dan Fina Fakhriyah. 2019. *Statistik Pendidikan*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Bakri, Marlina. 2019. *The Effect of Vocaburality Mastery on the Writing Skills*. *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJLECR)*. 5(1): 144-152.
- Farida, Dian, Hasna Dian Isrina dan Yanuarti Apsari. 2019. *The Implementation of Flash Cards to Improve Student's Vocabulary Mastery*. *PROJECT*. 2(3):351-356.
- Gunawan, Gugun. 2019. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Cigudeg Bogor. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2(1):36-43.
- Jana, Nur. 2015. Hubungan antara Skemata dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Matematika*. 1(1):32-41.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin. 2020. Kajian Tipografi Puisi-puisi Indonesia. *Prakerta*. 3(1):1-5.
- Munirah dan Hardian. 2016. Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SM. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 16(1):78-87.
- Nur, Mursalim, Burhannudin dan Misnah Mannahali. 2021. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature and Linguistics*. 2(1):64-70.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulkifli dan Marwati. 2016. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*. 1(1):1-22.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: CV Angkasa.